

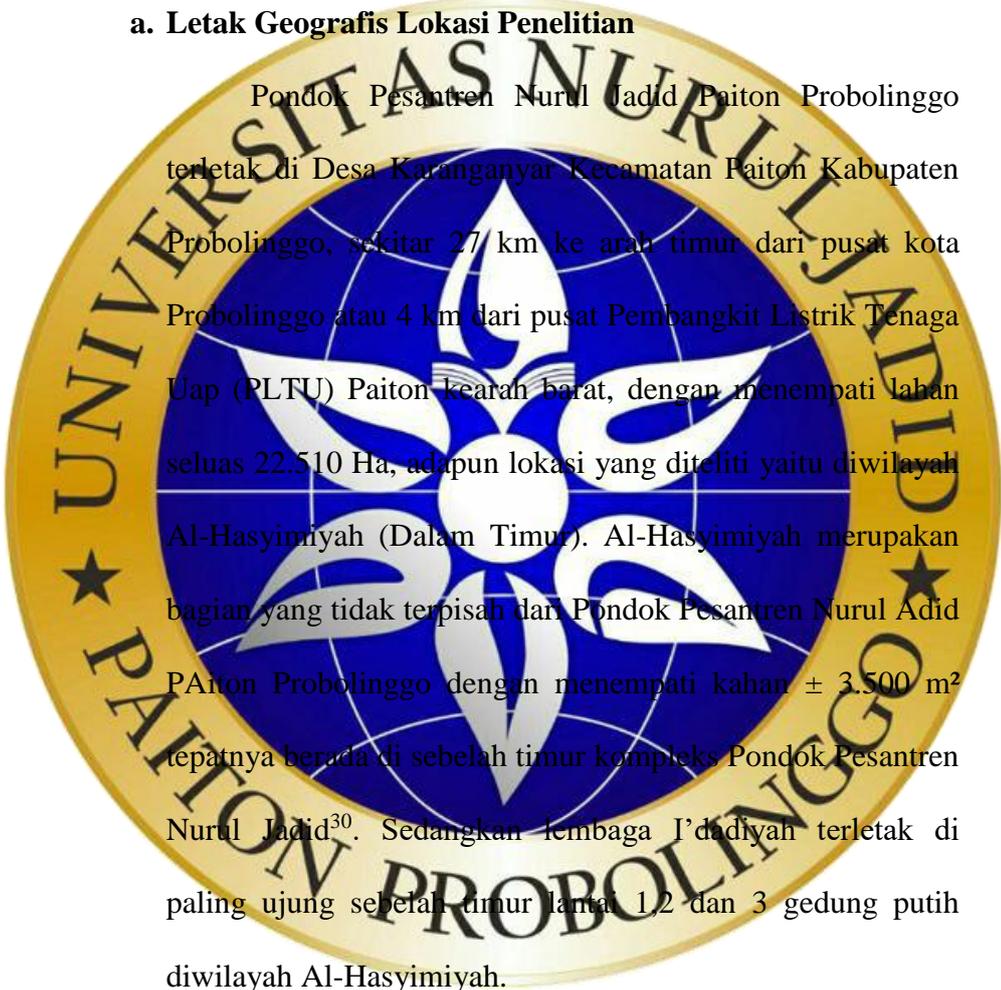
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Deskripsi Umum Lokasi penelitian

a. Letak Geografis Lokasi Penelitian



Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo, sekitar 27 km ke arah timur dari pusat kota Probolinggo atau 4 km dari pusat Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Paiton ke arah barat, dengan menempati lahan seluas 22.510 Ha, adapun lokasi yang diteliti yaitu di wilayah Al-Hasyimiyah (Dalam Timur). Al-Hasyimiyah merupakan bagian yang tidak terpisah dari Pondok Pesantren Nurul Adid Paiton Probolinggo dengan menempati lahan ± 3.500 m² tepatnya berada di sebelah timur kompleks Pondok Pesantren Nurul Jadid³⁰. Sedangkan lembaga I'dadiyah terletak di paling ujung sebelah timur lantai 1, 2 dan 3 gedung putih di wilayah Al-Hasyimiyah.

³⁰Diperoleh dari dokumentasi Wilayah Al_Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo tanggal 12 Mei 2016.

b. Sejarah Berdirinya Lembaga I'dadiyah di Wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Atas gagasan Ibunda Ny. Hj. Masruroh Hasyim Lembaga I'dadiyah Berdiri pada tanggal 05 Juni 2015 tepatnya sebelum bulan Ramadhan di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah. Yang mana pada waktu itu Lembaga I'dadiyah di bina langsung oleh pemangku wilayah Al-Hasyimiyah. Beliau adalah Ny. Hj. Hamidah Wafie yang juga pemangku wilayah Al-Mawaddah.

Lembaga I'dadiyah merupakan sebuah lembaga luar sekolah yang menitikberatkan pengajaran pada pembelajaran membaca Al-Qur'an dan Furudhul Ainiah dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah.

Lembaga I'dadiyah ini berdiri di karenakan untuk menguasai al-qur'an, furudhul ainiah dan akhlak. Di samping itu, lembaga ini dimaksudkan untuk mempersiapkan santri yang berkompeten dalam bidang al-qur'an, furudhul ainiah dan akhlak secara khusus sebelum mendalami spesifikasi ilmu pengembangan lainnya. Dalam perjalanan sejarah Pondok Pesantren Nurul Jadid untuk lebih mudah

pengontrolan dan perkembangan santri yang semakin tahun semakin bertambah jumlahnya, maka pengasuh memutuskan untuk memetakan santri-santrinya menjadi beberapa gang atau daerah dan itu terbagi menjadi beberapa gang di wilayah santri putra dan 7 wilayah untuk santri putri. Adapun wilayah putri tersebut ialah wilayah Az-Zainiyah (dalam barat), wilayah Al-Hasyimiyah (dalam timur), wilayah Fatimatuz Zahro(dalam selatan), wilayah Al-Mawaddah, wilayah Zaid Bin Tsabit, wilayah Al-Lathifiyah, dan wilayah An-Nafi'iyah.³¹

Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah terletak di bagian paling timur dari batas pesantren. Wilayah ini diasuh oleh Ibunda Ny. Hj. Masruroh Hasyim, istri dari putra pertama pendiri Pondok Pesantren Nurul Jadid (KH. Zaini Mun'im) sekaligus pengasuh kedua, KH. Hasyim Zaini. Di bawah naungan dan asuhan beliaulah Pondok Pesantren Nurul Jadid Wilayah Al-Hasyimiyah mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Pada tahun 1984, setelah KH. Hasyim Zaini sebagai pengasuh kedua wafat, Ibunda Ny. Hj. Masruroh Hasyim tetap gigih berjuang dan mendidik santri-santrinya dengan

³¹*Ibid.*

penuh khidmah dan tanggung jawab untuk memiliki akhlakul karimah dan berprestasi secara akademis diberbagai jenjang pendidikan masing-masing. Berkat kegigihan dan perjuangan beliau serta adanya dukungan dari semua pihak, uatamanya jajaran pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid, para alumni dan simpatisan, Wilayah Al-Hasyimiyah mengalami perkembangan yang cukup signifikan baik dari jumlah santri yang terus meningkat dari tahun ke tahun, juga bertambahnya sarana prasarana dan fasilitas pendukung untuk pelayanan proses belajar dan pembinaan santri.

c. Visi dan Misi Lembaga Pdadiyah di Wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo

1) Visi

“Terbentuknya Karakter Santri Baru yang Religius, Istiqomah, serta Berakhlakul Karimah”

2) Misi

- Menumbuhkan karakter santri baru dalam memahami Al-Qur'an dan Furudhul Ainiyah.
- Menumbuhkan karakter, sifat, dan perilaku yang berakhlakul karimah.
- Menumbuhkan karakter yang bisa menjiwai tradisi dan nilai-nilai dasar kepesantrenan.

- Menumbuhkan jiwa santri yang kreatif dan inovatif.

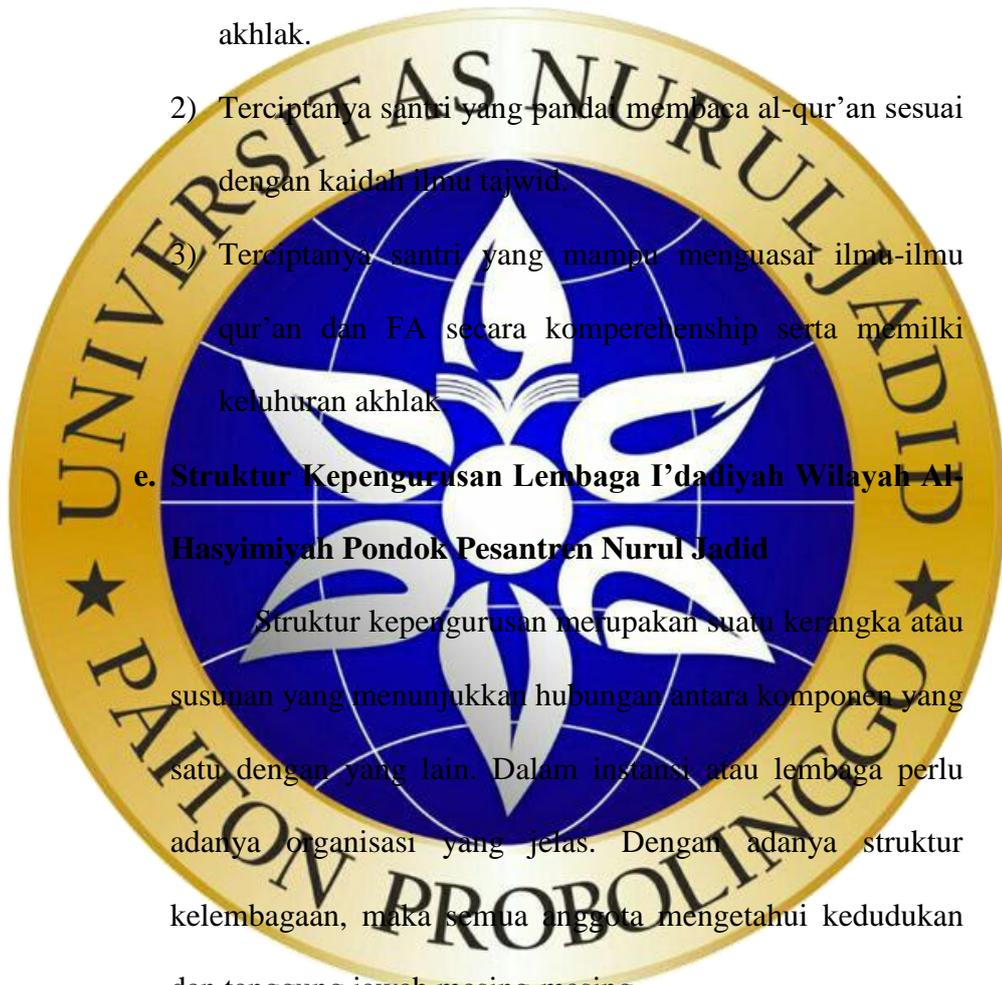
d. Tujuan Berdirinya Lembaga I'dadiyah Wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid

- 1) Terciptanya santri dengan pengetahuan-pengetahuan keagamaan yang meliputi furudhul ainiyah, al-qur'an dan akhlak.
- 2) Terciptanya santri yang pandai membaca al-qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 3) Terciptanya santri yang mampu menguasai ilmu-ilmu qur'an dan FA secara komperehenship serta memiliki keluhuran akhlak.

e. Struktur Kepengurusan Lembaga I'dadiyah Wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Struktur kepengurusan merupakan suatu kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan yang lain. Dalam instansi atau lembaga perlu adanya organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur kelembagaan, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing.

Adapun struktur kepengurusan lembaga I'dadiyah Wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid



Paiton Probolinggo secara umum dapat di deskripsikan berdasarkan data yang diperoleh peneliti.³²

STRUKTUR KEPENGURUSAN

Pengasuh PP. Nurul Jadid : KH. Zuhri Zaini BA

Pemangku Wil. Al-Hasyimiyah : Ny. Hj. Masruroh Hasyim

Kepala Wil. Al-Hasyimiyah : Rohatus Sa'adah

KaBid IV : El Wardha Savitri

Kepala Lembaga : Kurniawati

Wakil Kepala Lembaga : Nadiya Rosmila

TATA USAHA

Kepala Tata Usaha : Wardatus Sholehati

Adm. Surat Menyurat dan ketenagaan: Minnatul Ummah

Adm. Kesiswaan dan Kurikulum : M.H Masyithoh

Adm. Keuangan : Ariza Cholidatul

Fauziyah

BAGIAN-BAGIAN

WaKa. Kesiswaan : Irda Azizatul Amelia

WaKa. Kurikulum : Yufika Diananda

WaKa. Sarana Prasarana : Aprillia Fentika DGA

Koord. Oiket : Zaimatul Umami

Kedisiplinan : Suci Wulandari



³²*Ibid.*

Pembina Organisasi I'dadiyah : Isyti Rozanah

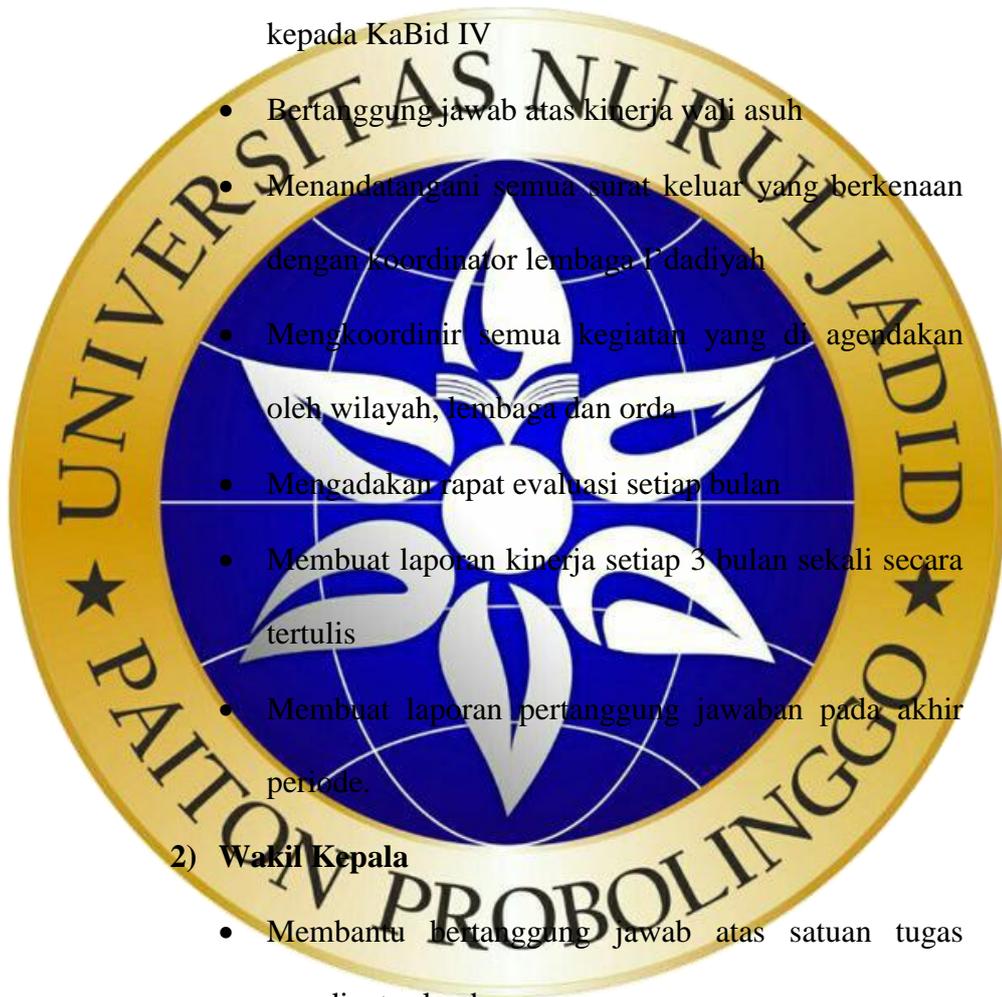
**f. TUPOKSI Lembaga I'dadiyah Wilayah Al-Hasyimiyah
Pondok Pesantren Nurul Jadid**

1) Koordinator

- Bertanggung jawab atas perkembangan daerah kepada KaBid IV
- Bertanggung jawab atas kinerja wali asuh
- Menandatangani semua surat keluar yang berkenaan dengan koordinator lembaga I'dadiyah
- Mengkoordinir semua kegiatan yang di agendakan oleh wilayah, lembaga dan orda
- Mengadakan rapat evaluasi setiap bulan
- Membuat laporan kinerja setiap 3 bulan sekali secara tertulis
- Membuat laporan pertanggung jawaban pada akhir periode.

2) Wakil Kepala

- Membantu bertanggung jawab atas satuan tugas coordinator lembaga
- Mewakili koordinator apabila berhalangan

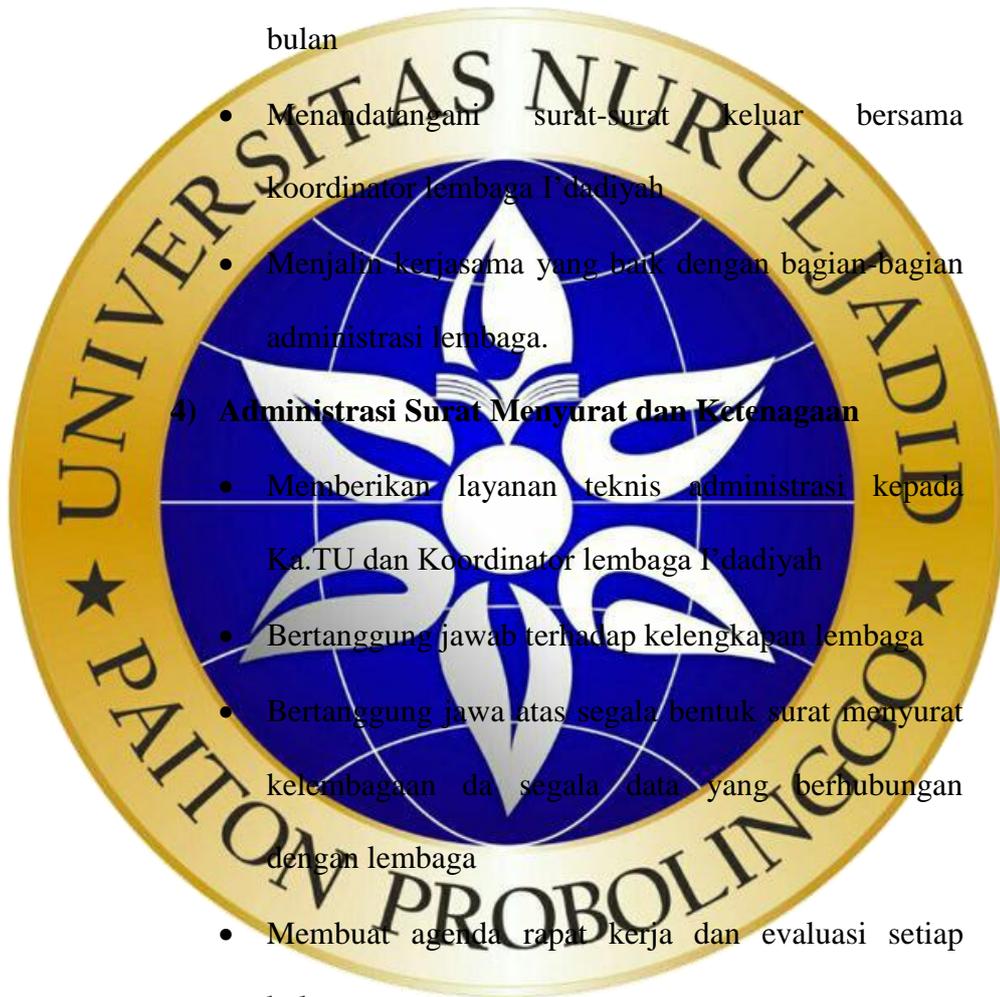


3) **Ka.TU**

- Memberikan layanan teknis administrasi kepada koordinator lembaga I'dadiyah
- Bertanggung jawab terhadap kelengkapan lembaga
- Membuat agenda rapat kerja dan evaluasi setiap bulan
- Menandatangani surat-surat keluar bersama koordinator lembaga I'dadiyah
- Menjalin kerjasama yang baik dengan bagian-bagian administrasi lembaga.

4) **Administrasi Surat Menyurat dan Ketenagaan**

- Memberikan layanan teknis administrasi kepada Ka.TU dan Koordinator lembaga I'dadiyah
- Bertanggung jawab terhadap kelengkapan lembaga
- Bertanggung jawab atas segala bentuk surat menyurat kelembagaan dan segala data yang berhubungan dengan lembaga
- Membuat agenda rapat kerja dan evaluasi setiap bulan
- Menyusun laporan pertanggungjawaban bersama Ka.TU dan koordinator lembaga I'dadiyah.



5) Administrasi Kurikulum dan Kesiswaan

- Memberikan layanan teknis administrasi kepada Ka.TU dan Koordinator lembaga I'dadiyah
- Bertanggung jawab terhadap kelengkapan lembaga
- Bertanggung jawab atas segala data yang berhubungan dengan kurikulum dan kesiswaan
- Membuat agenda rapat kerja dan evaluasi setiap bulan
- Menyusun laporan pertanggung jawaban bersama Ka.Tu dan koordinator lembaga I'dadiyah
- Menjalin kerjasama yang baik dengan bagian kurikulum dan kesiswaan dan semua bagian terkait

6) Bagian Keuangan

- Bertanggung jawab terhadap tata keuangan lembaga
- Melaporkan keluar masuknya keuangan setiap bulan kepada coordinator lembaga I'dadiyah dan bendahara wilayah serta KaBid IV
- Mengontrol santri yang belum lunas pembayaran
- Membuat laporan keuangan di akhir periode

7) WaKa Kurikulum

- bertanggung jawab terhadap jalannya pembelajaran di asrama
- menyusun kurikulum atau panduan pembinaan

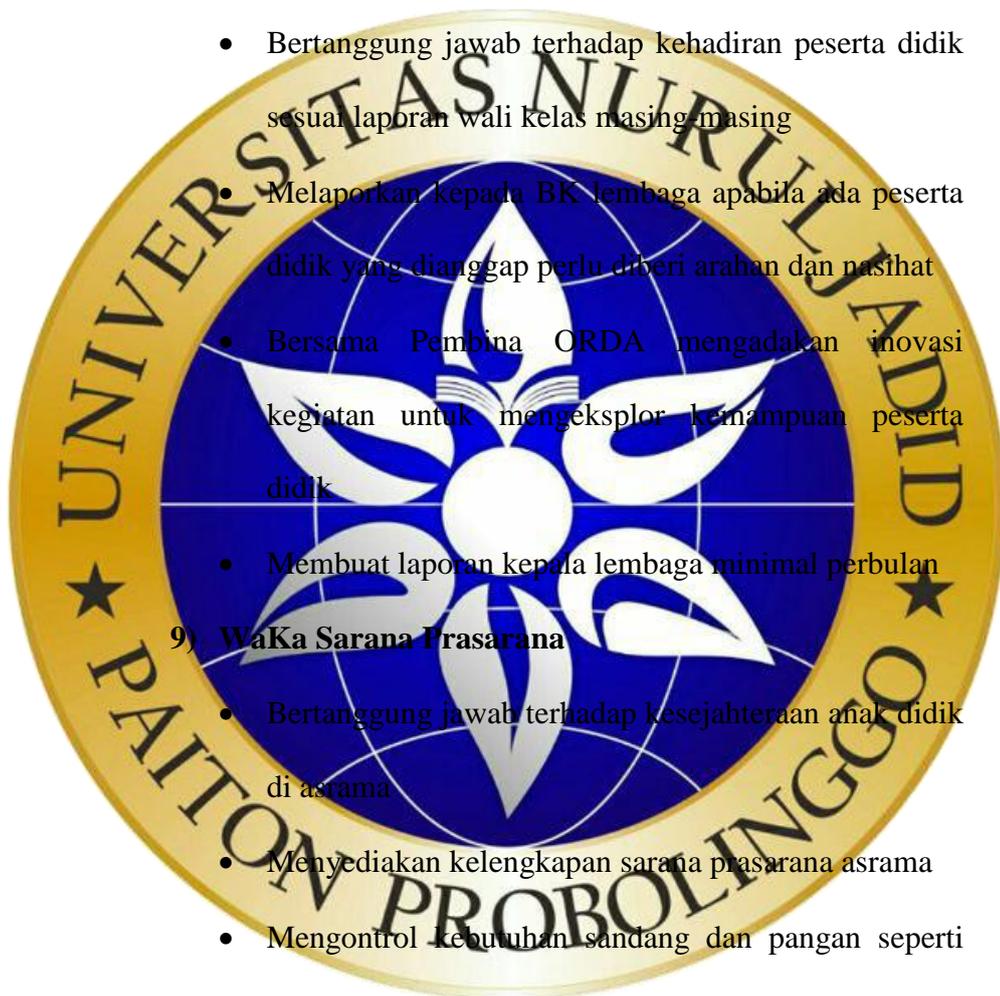
- menyusun jadwal kegiatan harian, mingguan, dan persemester
- menentukan tutor/ustadz/guru
- membuat laporan kepala lembaga minimal perbulan

8) WaKa Kesiswaan

- Bertanggung jawab terhadap kehadiran peserta didik sesuai laporan wali kelas masing masing
- Melaporkan kepada BK lembaga apabila ada peserta didik yang dianggap perlu diberi arahan dan nasihat
- Bersama Pembina ORDA mengadakan inovasi kegiatan untuk mengeksplor kemampuan peserta didik
- Membuat laporan kepala lembaga minimal perbulan

9) WaKa Sarana Prasarana

- Bertanggung jawab terhadap kesejahteraan anak didik di asrama
- Menyediakan kelengkapan sarana prasarana asrama
- Mengontrol kebutuhan sandang dan pangan seperti konsumsi meliputi makan dan minum
- Membuat laporan kepala lembaga minimal perbulan



10) Bimbingan dan Konseling

- Bertanggung jawab terhadap peserta didik yang dianggap unik oleh lembaga sesuai laporan Bag. Kesiswaan lembaga.
- Memberikan konseling terhadap peserta didik yang dianggap unik.
- Membuat laporan kepala lembaga minimal perbulan

11) Koordinator Piket

- Bertanggung jawab terhadap kehadiran guru piket, tutor/asatidzah/guru
- Membuat laporan kepala lembaga minimal perbulan

12) Pembina Organisasi P'dadiyah

- Bertanggung jawab terhadap efektifitas organisasi lembaga.
- Mengadakan rapat evaluasi bersama anggota ORDA dan kepala daerah setiap bulan
- Bersama Pembina ORDA mengadakan inovasi kegiatan untuk mengeksplor kemampuan peserta didik

- Membuat laporan kepala lembaga minimal perbulan

13) Kedisiplinan

- Bertanggung jawab terhadap kedisiplinan peserta didik



- Memberikan sanksi kepada peserta didik yang tidak mematuhi aturan lembaga
- Membuat laporan kepala lembaga minimal perbulan

g. Data Inventaris Lembaga I'dadiyah Wilayah Al-Hasyimiyah Pondok Pesantren Nurul Jadid

Tabel 1.1
DATA INVENTARIS LEMBAGA I'DADIYAH
WILAYAH AL-HASYIMIYAH MASA KHIDMAT
2020-2021

No	No Inventaris	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1	001	Lemari Baju	4	Baik
2	002	Lemari Kitab	2	Baik
3	003	Lemari Sabun dan Timba	1	Baik
4	004	Lemari Kurikulum	1	Baik
5	005	Lemari Sekretaris	1	Baik
6	006	Lemari Bendahara	1	Baik
7	007	Lemari Sarana Prasarana	1	Baik
8	008	Lemari ATK	1	Baik
9	009	Lemari Kebersihan	1	Baik
10	010	Lemari Ubudiyah	1	Baik
11	011	Lemari Kesiswaan	1	Baik
12	012	Lemari Tata Usaha	1	Baik
13	013	Tempat Sampah	19	Baik
14	014	Cikrak	19	Baik
15	015	Sapu	19	Baik
16	016	Pel Sumbu	19	Baik
17	017	Tempat Sandal	18	Baik
18	018	Sapu Lidi	19	Baik
19	019	Papan Tulis	3	Baik
20	020	Meja Komputer	1	Baik
21	021	Sound System	1	Baik
22	022	Microphone	2	Baik
23	023	Papan Informasi	1	Baik
24	024	Kotak Saran	1	Baik

25	025	Kotak Amal	3	Rusak
26	026	Sikat WC	19	Baik
27	027	Komputer	1	Baik
28	028	Printer	1	Baik
29	029	Senter	2	Rusak
30	030	Kemucing	2	Baik
31	031	Megaphone	1	Rusak
32	032	Jam Dinding	1	Baik
33	033	Bel	3	Baik
34	034	Kalender	1	Baik
35	035	Cagak Ummi	7	Baik
36	036	Spidol	5	Baik
37	037	Bolpoint	5	Baik
38	038	Pensil	3	Baik
39	039	Penghapus	5	Baik
40	040	Cutter	1	Baik
41	041	Gunting	2	Baik
42	042	Penggaris	5	Baik
43	043	Foto Pengasuh	8	Baik
44	044	Bendera	1	Baik
45	045	Logo	2	Baik
46	046	Bener Struktur	1	Baik
47	047	Figora	8	Baik
48	048	Buku Administrasi	14	Baik
49	049	Clip File	5	Baik
50	050	Kursi	1	Baik
51	051	Keranjang Mini	2	Baik
52	052	Presiden & Wakil	2	Baik
53	053	Pancasila	1	Baik
54	054	Isi Tinta	2	Baik
55	055	Tip-X	2	Baik
56	056	Brng	5	Baik
57	057	Penghapus Pensil	2	Baik
58	058	Steples	2	Baik
59	059	Isi Steples	3	Baik
60	060	Lakban	1	Baik
61	061	Isolasi	1	Baik
62	062	Lem Glukol	1	Baik
63	063	Amplon	2 pack	Baik
64	064	Tempat Pensil	1	Baik
65	065	Ampli	1	Baik
66	066	Box P3k	1	Baik
67	067	Binder Clips	3	Baik
68	068	Trilogi Santri	1	Baik

69	069	Stop Kontak	3	Baik
70	070	Panca Kesadaran Santri	1	Baik
71	071	Prosedur Perizinan	1	Baik
72	072	Jam Beker	1	Baik
73	073	Taplak Meja	3	Baik
74	074	Permadani	1	Baik
75	075	Pengharum Ruang	1	Baik
76	076	Bantal Stempel	2	Baik
77	077	Isi Tinta Bantal Stempel	2	Baik
78	078	Plong-Plongan	1	Baik
79	079	Kalkulator	1	Baik
80	080	Pel Bar	19	Baik

2. Penerapan Strategi Lembaga I'adaiyah dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Al-Qur'an dan Furudhul Ainiyah di Wilayah Al-Hasyimiyah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, tujuan penerapan strategi peningkatan bakat dan minat al-qur'an dan furudhul Ainiyah ini adalah untuk memberikan kemampuan santri dalam memahami Al-qur'an dan memahami teori dan praktek Furudhul ainiyah dan untuk mempermudah santri dalam memperlancar bacaan qur'an sehingga dapat mempraktekkannya. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Kepala lembaga I'adaiyah. Berikut paparannya:

“ Santri belajar membaca al-qur'an dari yang paling dasar dengan menggunakan metode UMMI tujuannya untuk memahami permulaan bacaan al-qur'an, sehingga santri dapat dengan mudah membacanya dan melafalkannya. Karena untuk pembelajaran membaca al-qur'an yang benar ialah harus benar-benar teliti agar tidak salah melafalkannya. Sedangkan untuk pembelajaran furudhul ainiyah santri diwajibkan mempunyai pedoman FA untuk memudahkan santri belajar memahami materi dan dapat langsung mempraktekkannya, karena belajar furudhul ainiyah ini sangat penting bagi kita di kehidupan

sehari-hari dan sangat bermanfaat untuk orang lain ketika kita di masyarakat. Maka dari itu kita mengadakan Pengembangan bakat dan minat ialah untuk memberikan semangat yang lebih, dan motivasi untuk mereka.”³³

Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh WaKa kurikulum. Berikut paparannya:

“ tujuan pengembangan bakat dan minat al-qur’an dan furudhul ainiyah memberikan pemahaman yang mudah di pelajari, tidak sekedar membaca atau mempelajarinya tapi tahu pengertiannya dan untuk mempermudah mempraktekkannya.”³⁴

Dari pernyataan dan pertanyaan-pertanyaan diatas, dapat dikemukakan bahwa keberadaan pengembangan bakat dan minat Al-qur’an dan Furudhul ainiyah ini sangat erat kaitannya dengan keinginan lembaga untuk memberikan kemampuan dasar memahami pembelajaran Al-qur’an dan Furudhul ainiyah dengan melalui proses pengembangan bakat dan minat.

Pembelajaran Al-qur’an sangatlah penting, karena kita dapat memahami panjang pendeknya, hukum bacaannya, makhorijul nurufnya dan lain sebagainya, bukan sekedar membaca dan melafalkannya saja. Al-qur’an tidak hanya berlaku pada beberapa tahun, akan tetapi Al-qur’an berlaku sepanjang masa, karena fungsi Al-qur’an bukan hanya sebagai bacaan, selain itu Al-qur’an juga sebagai petunjuk dan

³³Hasil wawancara oleh Kurniawati selaku kepala lembaga pada tanggal 22 Maret 2021. pukul 09.15 WIB

³⁴Hasil wawancara oleh Yufika Diananda selaku WAKA. Kurikulum pada tanggal 25 Maret 2021. pukul 20.00 WIB

pedoman hidup bagi manusia, terutama umat Islam pada khususnya. Demikian pula dengan pembelajaran Furudhul ainiyah juga sangat penting bagi kehidupan sehari-hari dan kehidupan di masyarakat nanti, karena dengan pembelajaran furudhul ainiyah tidak cukup bagi kita untuk sekedar memahaminya, akan tetapi juga dapat mempraktekannya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada kepala Lembaga I'dadiyah, berikut kutipannya:

“Menurut saya, pengembangan bakat dan minat Al-qur'an dan FA ini sangatlah penting, selain memberikan motivasi, juga untuk meningkatkan potensi-potensi santri yang terpendam atau untuk mengetahui jati diri mereka disana, tujuannya ialah agar santri mudah mempelajarinya dengan kemampuan mereka masing-masing. Karena jika tidak di pelajari dan di pahami bacaannya atau prakteknya yang terdapat pada Ak-qur'an dan pedoman FA bagaimana akan menjadi petunjuk bagi manusia. Seperti halnya, ya... Al-qur'an dan FA tersebut tidak hanya akan digunakan atau dibutuhkan sewaktu-waktu saja, tapi akan berlaku sepanjang hayat dan sepanjang masa, baik itu kepentingan dunia maupun kepentingan di akhirat pastinya.”³⁵

Dalam hal ini dapat dilihat dari segi penerapan yang digunakan dalam kegiatan pengembangan bakat dan minat

- a. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Takhossus lembaga I'dadiyah

Pernyataan ini dipaparkan oleh Ustadzah Kurniawati, selaku kepala lembaga I'dadiyah, ialah sebagai berikut:

³⁵Hasil wawancara kepada Kurniawati selaku kepala Lembaga I'dadiyah pada tanggal 20 Maret 2021. Pukul 06:15 WIB

“ Alhamdulillah di lembaga I’dadiyah ini kami telah menerapkan kegiatan dan beberapa strategi dengan cara membina dan membiasakan santri untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar pada malam hari yang meliputi beberapa materi di antaranya, fiqih, aqidah, akhlak, do’a-do’a harian dan pembiasaan baca tulis al-qur’an”³⁶

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ustadzah Wardatus

Sholehati, selaku asatidzah lembaga I’dadiyah menyatakan bahwa:

“dalam penerapan strategi ini merupakan kegiatan yang efektif dalam proses belajar mengajar peserta didik dengan adanya pembelajaran di kelas, peserta didik lebih ta’at dan tertib dalam melaksanakan pembelajaran dan rukun dengan sesamanya. Kegiatan ini diterapkan di Lembaga I’dadiyah kepada santri agar tetap belajar dalam keadaan yang serius dan fokus dalam memahami materi.”³⁷

Hal ini juga di ungkapkan oleh Ustadzah Mahbubatul Hafifi, selaku asatidzah lembaga I’dadiyah menyatakan bahwa:

“kegiatan yang diadakan untuk menanamkan potensi peserta didik dalam mengembangkan bakat dan minat ialah dengan membiasakan sebelum mulai pembelajaran membaca al-qur’an dan menghafal aqidatul Khomsin. Hal ini menjadikan peserta didik lebih mudah dalam pembelajaran Al-Qur’an dan FA.”³⁸

Hal ini diperkuat oleh salah satu peserta didik

lembaga I’dadiyah yang menyatakan:

³⁶Hasil wawancara oleh Ustadzah Kurniawati, kepala lembaga I’dadiyah 20 Maret 2021. Pukul 06:15 WIB

³⁷Hasil wawancara oleh Ustadzah Wardatus Sholehati, asatidzah lembaga I’dadiyah, 21 Maret 2021, pukul 08:25 WIB

³⁸ Hasil wawancara oleh Ustdzah Mahbubatul Hafifi, asatidzah lembaga I’dadiyah, 21 Maret 2021, pukul 08:35 WIB

“Menurut saya dengan adanya kegiatan belajar mengajar ini dapat menimbulkan semangat peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar takhossus di lembaga I’dadiyah. Seperti halnya pembiasaan membaca Al-Qur’an dan hafalan aqidatul khomsin sebelum pembelajaran dimulai dan lain sebagainya.”³⁹

Hal ini di dukung oleh salah satu peserta didik lembaga I’dadiyah, yang menyatakan:

“Menurut pendapat saya dengan diterapkannya kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik lambat laun akan tertanam juga karakter diri dan potensi peserta didik sendiri dan menjadi kebiasaan. Seperti menerapkan sholat jamaah dan kegiatan lainnya.”⁴⁰

Selain penerapan kegiatan belajar mengajar diatas, juga di terapkan strategi pengembangan berikut:

b. Pembinaan Intensif

Pembinaan intensif ini meliputi pembinaan Al-Qur’an dan Furudhul Ainiyah. Kegiatan ini dilaksanakan pada pagi hari tepat jam 05:45 di asrama I’dadiyah.

Dalam pelaksanaan pembinaan ini para muallimat/guru menggunakan fekhnik kasikal dan sekaligus individu dalam proses belajar-mengajarnya.

Setiap kelompok dengan jumlah 6-7 santri sesuai dengan kemampuan santri.

³⁹Hasil wawancara oleh Latifah, peserta didik lembaga I’dadiyah, 22 Maret 2021, pukul 20:00 WIB

⁴⁰Hasil wawancara oleh Dera Eka Candelia, peserta didik lembaga I’dadiyah, 22 Maret 2021, pukul 21:00 WIB

Muallimat/guru al-qur'an dan FA membuka pelajaran secara klasikal dilanjutkan dengan mengulang pelajaran sebelumnya secara bersama-sama.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh muallimat/guru Intensif kelompok A lembaga I'dadiyah, bahwasanya:

“Untuk menghindari kejenuhan pada adik-adik santri dalam pembelajaran Al-Qur'an dan FA agar tetap menarik saya selingi dengan cerita atau kisah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, namun tetap berkaitan dengan materi yang di disampaikan. Tidak itu saja, ketika dalam pembelajaran bukan hanya guru saja yang aktif, tetapi adik-adik santri juga harus aktif seperti contohnya ketika saya mengajukan pertanyaan yang di selingi dengan game.”⁴¹

Hal ini juga di kuatkan sebagaimana yang di paparkan oleh Pembina PQFA:

“sebelum memulai pembinaan al-qur'an dan FA, yang terlebih dahulu harus dilakukan menurut saya ialah bagaimana untuk membangkitkan semangat ataupun memperbaiki *mood* adik-adik, seperti nyanyi-nyanyi tentang materi hukum tajwid dan tauhid yang akan atau telah di pelajari, kemudian baru kita mulai pembelajaran tentunya dengan membaca doa terlebih dahulu. Dalam pembelajaran PQFA ini, tidak hanya muallimat atau Pembina saja yang aktif, tapi bagaimana caranya agar santri juga aktif dalam pembelajaran, seperti ketika muallimat atau pembina menjelaskan materi, kita menanyakan terlebih dahulu sudah paham atau belum, jika sudah paham baru kita suruh mengulang pelajaran yang sudah di sampaikan langsung.”⁴²

⁴¹Hasil wawancara oleh ustadzah Nur Laily, muallimat/guru intensif, 24 Maret 2021, pukul 06:45 WIB

⁴²Hasil wawancara oleh ustadzah Ulfatun Nazihah, Pembina PQFA, 24 Maret 2021, pukul 10:00 WIB

Penerapan strategi ini adalah untuk memberikan kemampuan santri dalam memahami al-qur'an dan FA agar mudah di pelajari, materi bukan hanya di hafalkan saja, akan tetapi dapat mempraktekkannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pembina PQFA, menyatakan:

“Tujuan pembelajaran al-qur'an dan FA ini memberikan pemahaman al-qur'an agar mudah dibaca dan memahami Furudhul Ainiyah karna penting dalam kehidupan sehari-hari. Tidak sekedar membaca atau menghafal, akan tetapi mudah membaca dan mempraktekkannya. Juga menanamkan karakter dan potensi santri sendiri untuk menunjukkan kalau santri bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar.”⁴³

Dari pernyataan-pernyataan diatas, dapat dikemukakan bahwa keberadaan pembelajaran al-qur'an dan FA ini sangat penting sesuai dengan keinginan lembaga untuk memberikan kemampuan dasar memahami al-qur'an dan FA yang melalui strategi pengembangan bakat dan minat al-qur'an dan Furudhul ainiyah.

Demikian dengan strategi berikut tidak kalah penting untuk meningkatkan kemampuan bakat dan minat al-qur'an dan furudhul ainiyah santri, ialah:

⁴³Hasil wawancara oleh ustadzah Ulfatun Nazihah, Pembina PQFA, 24 Maret 2021, pukul 10:15 WIB

c. Jurnal Hafalan Santri

Dalam hal ini di paparkan langsung oleh kepala lembaga I'dadiyah, bahwa:

“Dari kegiatan belajar mengajar dan pembinaan intensif, juga ada jurnal hafalan santri, yang dalam hal tersebut santri melaksanakan setoran hafalan ke wali asuh melalui jurnal santri serta buku panduan yang harus di tuntaskan sesuai target yang akan dicapai. Seperti yang sudah di sampaikan sebelumnya santri bukan hanya menghafal materi akan tetapi santri juga dapat mempraktekkannya, seperti halnya setoran hafalan ke wali asuh di sertai dengan prakteknya. Jadi dengan adanya setoran ini santri dapat dengan mudah dan cepat menyelesaikan materi pembelajaran dan lebih cepat memahami sesuai dengan target yang dicapai.”⁴⁴

Hal ini diperkuat oleh salah satu wali asuh lembaga I'dadiyah, menyatakan:

“Menurut saya adanya penerapan kegiatan ini telah memudahkan santri memahami materi, dan sebagai evaluasi mingguan dari materi yang telah di pelajari sebelumnya. Setoran jurnal ini dilaksanakan setiap hari rabu malam kamis di asrama I'dadiyah, dan setiap malam jumat dan malam selasa dilaksanakan pembiasaan membaca bacaan dalam sholat, rukun wudhu', aqidul khomsin dan lain sebagainya yang berkaitan dengan furudhu ainiyah. Dan memudahkan wali asuh menerima setoran dengan waktu yg tepat, tidak terbelakalai atau tidak akan terlambat menerima setoran.”⁴⁵

Hal ini juga didukung oleh salah satu santri lembaga I'dadiyah menyatakan:

“Menurut saya pribadi dan menurut suara teman-teman adanya jurnal hafalan ini sangat penting bagi kita, karna sangat memudahkan kita menangkap

⁴⁴Hasil wawancara oleh ustazah Kurniawati, kepala lembaga I'dadiyah, 25 Maret 2021, pukul 09:00 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara oleh ustazah Isyti Rozanah, wali asuh lembaga I'dadiyah, 25 maret 2021, pukul 20:30 WIB

dengan cepat untuk memahami pembelajaran yang telah disampaikan guru, dan memudahkan kita cepat mencapai target yg telah di sepakati. Dan adanya setoran seminggu sekali ini sangat tidak memberatkan kita, karna kita dapat langsung mempraktekkan di kehidupan sehari-hari, dan tidak ada yang namanya kita terlambat setoran, karna sudah sesuai dengan waktu yang di tentukan.”⁴⁶

Dari pernyataan diatas menerangkan bahwa Al-qur’an dan Furudhul Ainiyah bukan hanya sekedar bacaan atau materi saja, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang perlu di kaji dan di pahami teori dan prakteknya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Lembaga I’dadiyah dalam Meningkatkan Bakat dan Minat Al-Qur’an dan Furudhul Ainiyah Di Wilayah Al-Hasyimiyah

Keberhasilan Strategi peningkatan bakat minat al-qur’an dan furudhul ainiyah di lembaga I’dadiyah wilayah Al-Hasyimiyah untuk mewujudkan terbentuknya manusia beriman, bertaqwa, berkompeten, dan berakhlakul karimah dalam bidang furudhul ainiyah dan al-qur’an, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi pengembangan bakat minat al-qur’an dan furudhul ainiyah di lembaga I’dadiyah wilayah Al-Hasyimiyah sesuai apa yang dijelaskan oleh Pembina PQFA, muallimat/guru al-

⁴⁶Hasil wawancara oleh Faradina Aura Musthofa, santri I’dadiyah, 26 Maret 2021, pukul 20:00 WIB

Qur'an dan Furudhul Ainiyah, dan santri lembaga I'dadiyah yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- 1) Kesiapan pendidik atau pembina Al-Qur'an dan Furudhul Ainiyah

Hal ini di paparkan oleh Ustadzah Ulfatun Nazihah, selaku Pembina PQFA di wilayah Al-Hasyimiyah, yaitu sebagai berikut:

“ Dalam pembelajaran PQFA (Al-Qur'an dan Furudhul Ainiyah) di wilayah Al-Hasyimiyah dapat terlaksana dengan efektif, salah satu faktor pendukungnya ialah kesiapan pendidik baik dari segi fisik maupun bahan yang akan di ajarkan, adanya fasilitas dan media pembelajaran yang memadai, dan kebersamaan dari unsur semua pengurus lembaga I'dadiyah, karena tanpa adanya unsur dari semua pengurus maka penerapan strategi pengembangan bakat minat al-qur'an dan FA ini tidak akan berjalan dengan lancar.”⁴⁷

Hal ini diperkuat oleh salah satu santri lembaga I'dadiyah, yakni Latifah mengungkapkan:

“Menurut pendapat saya hal yang dapat mendukung penerapan Strategi pengembangan bakat minat al-qur'an dan FA ini yakni dengan adanya keterlibatan dari kepala wilayah, dan pengurus lembaga I'dadiyah dan asatidzah lembaga I'dadiyah merupakan hal yang sangat penting, karena kepala wilayah dan pengurus lembaga, dan asatidzah lembaga I'dadiyah sebagai pembimbing dan pengawas langsung dilapangan, serta semangat dari siswi sendiri untuk mengikuti kegiatan yang diterapkan di lembaga I'dadiyah.”⁴⁸

⁴⁷ Hasil wawancara oleh ustadzah Ulfatun Nazihah, selaku Pembina PQFA wilayah Al-Hasyimiyah, 26 Maret 2021, pukul 19:00 WIB

⁴⁸ Hasil wawancara oleh Latifah, santri lembaga I'dadiyah, 26 Maret 2021, pukul 2:15 WIB

Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Furudhul Ainiyah pendidik diuntut untuk menjadi fasilitator bagi murid, karena merupakan tugas pokok guru untuk bisa mengelola waktu dengan baik, mengorganisir santri dan mengelola lingkungan yang baik sehingga dapat membawa suasana pembelajaran yang baik.

2) Fasilitas dan media pembelajaran Al-Qur'an dan Furudhul Ainiyah yang memadai

Hal ini di paparkan langsung oleh Ustadzah Aprillia Fentika, selaku WaKa Sarana Prasarana, mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya fasilitas dan media pembelajaran, kami juga menyediakan sarana prasarana atau perlengkapan yang berkaitan dengan kebutuhan kegiatan yang ada di lembaga Pendidikan ini. Kami akan selalu menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan demi lancarnya kegiatan tersebut.”⁴⁹

Dalam suatu pembelajaran fasilitas merupakan suatu faktor yang dapat memicu lancarnya suatu pembelajaran, karena dalam suatu pembelajaran antara faktor yang satu dengan faktor yang lain saling berkaitan, seperti fasilitas cara membaca Al-Qur'an dan media pembelajaran Al-Qur'an dan furudhul ainiyah

⁴⁹Hasil wawancara oleh Ustadzah Aprillia Fentika, selaku WaKa Sarana Prasarana, 13 Juni 2021, pukul 20:00 WIB

yang saling berkaitan, jika dalam suatu pembelajaran hanya ada fasilitas saja tanpa media pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Begitu pula asatidzah/guru dan santri yang harus saling melengkapi, sebab jika hanya guru yang antusias dalam pembelajaran Al-qur'an dan FA tapi santrinya tidak antusias, maka proses atau target pencapaian pembelajaran ini tidaklah efektif sesuai dengan apa yang diharapkan, begitu pula sebaliknya.

3) Antusias santri dalam belajar

Sebagaimana hasil observasi di lapangan santri lembaga I'dadiyah wilayah Al-Hasyimiyah sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an dan Furudhul Ainiyah. Hal ini sejalan dengan yang di paparkan oleh Kepala Lembaga I'dadiyah, bahwa:

"Menurut saya, pembelajaran Al-Qur'an dan FA di lembaga I'dadiyah ini sudah baik, ya... mungkin salah satu faktornya adalah ingatan atau kuatnya mereka mengingat hokum bacaan, makhorijul huruf dan materi furudhul Ainiyah serta hafalannya, jadi saling mendukung sanatar santri dan muallimat."⁵⁰

Dalam suatu pembelajaran yang menjadi sasaran utama ialah santri, karena jika didalam suatu pembelajaran hanya guru yang antusias maka dalam

⁵⁰Hasil wawancara oleh ustadzah Kurniawati, selaku kepala lembaga I'dadiyah, 26 Maret 2021, 09:25 WIB

suatu pembelajaran akan jauh dari kata atau nilai yang efektif, sebab dapat dikatakan efektif apabila didalam pembelajaran santri dan asatidzah sama-sama aktif dan antusias. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas santri yang semangat dan terlihat senang dalam proses pembelajaran.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun hal ini faktor penghambat penerapan strategi peningkatan bakat minat al-qur'an dan furudhul ainiyah setidaknya dapat di atasi dan di tanggulangi dengan baik dan serius. Di lembaga I'dadiyah semuanya sudah berjalan dengan baik dan seusai dengan yang sudah di rencanakan, namun masih ada beberapa faktor yang menjadi penghambat jalannya penerapan pembelajaran ini, yang di paparkan langsung oleh ustadzah Kurniawati selaku kepala lembaga I'dadiyah, yakni:

“Faktor penghambat dari penerapan ini dikarenakan kendala yang terkadang muncul diantaranya, *pertama*, kurangnya kedisiplinan pada saat kegiatan berlangsung sehingga berpengaruh terhadap pembelajaran, terkadang santri terlambat datang ketika kegiatan berlangsung dengan berbagai alasan, *kedua*, Kurangnya pengontrolan dari pengurus/wali

asuh pada saat kegiatan berlangsung sehingga peserta didik tidak tertib.”⁵¹

Hal ini juga diperkuat oleh Ustadzah Nur Laily selaku muallimat/guru di lembaga I’dadiyah, mengungkapkan bahwa:

“Menurut saya selaku muallimat/guru di lembaga I’dadiyah , kendala atau faktor penghambat kegiatan ini yaitu masih kurangnya kesadaran diri dari santri untuk mengikuti kegiatan yang ada di lembaga I’dadiyah, kebiasaan kegiatan dari rumah yang masih sulit untuk di ubah, dan kurangnya pengontrolah dari pengurus/wali asuh.”⁵²

Hal ini diperkuat oleh salah satu santri lembaga I’dadiyah, yakni Faradina Aura Musthofa mengungkapkan.

“Adapun faktor penghambat dari penerapan strategi pengembangan bakat minat al-qur’an dan FA ini ialah kurangnya kesadaran diri dari masing-masing santri, ketika kegiatan belajar di mulai banyak santri yang baru bangun tidur, hal tersebut membuat santri malas untuk melaksanakan kegiatan, dan seperti pembacaan doa sebelum pembelajaran di mulai masih banyak santri yang telat datang, karena tindak lanjut untuk santri yang telat datag masih kurang di perketat.”⁵³

⁵¹Hasil wawancara oleh ustadzah Kurniawati, selaku kepala lembaga I’dadiyah, 28 maret 2021, pukul 10:00 WIB

⁵²Hasil wawancara oleh ustadzah Nur Laily, selaku muallimat lembaga I’dadiyah,, 29 Maret 2021, pukul 20:35 WIB

⁵³Hasil wawancara oleh Faradina Aura Musthofa, santri lembaga I’dadiyah, 28 maret 2021, pukul 21:00 WIB

B. Pembahasan

1. Penerapan Strategi Lembaga I'dadiyah dalam Meningkatkan Bakat Minat Al-Qur'an dan Furudhul Ainiyah Di Wilayah Al Hasyimiyah

Setelah menyelesaikan tahap wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian menghasilkan paparan seperti halnya diatas, dapat di urti kembali bahwa Strategi pengembangan bakat minat al-qur'an dan furudhul ainiyah dapat meningkatkan kemampuan dan potensi santri lembaga I'dadiyah dalam membaca al-qur'an dan memahami metari furudhul ainiyah.

Dalam pelaksanaan strategi bakat minat ini sangat klasik dan individual yaitu kelompok di bedakan berdasarkan jenjang tingkat jilid yang di peroleh santri, yaitu ada yang kelompok jilid 1A, kelompok jilid 2A, kelompok jilid 3A dan seterusnya hingga ke kelompok Al-qur'an/Ghorib.

Pelaksanaan strategi bakat minat di lembaga I'dadiyah ada perbedaan dari beberapa pengajar dalam penerapannya yang sesuai dengan cara santri membaca dari jilid 1, 2, 3 dengan kelompok alqur'an, cara membaca jilid 1, 2 dan 3 ialah per lafadz atau kata. Untuk lafadz atau kata yang baru, pembina memberi contoh dan di ulang-ulang beberapa kali kemudian santri menirukan dan pembina memastikan

santri benar-benar menirukan dengan benar dan secara klasik. Bagi santri yang sudah jilid Al-qur'an dan seterusnya tidak harus membaca per lafadz atau per kata, namun dapat membaca secara per ayat atau sesuai dengan waqof.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi Lembaga I'dadiyah dalam Meningkatkan Bakat Minat Al-Qur'an dan Furudhul Ainiyah Di Wilayah Al Hasyimiyah

Pendidik merupakan salah satu penunjang keberhasilan dalam suatu pembelajaran, dan yang lebih utama ialah kesiapan guru dalam suatu pembelajaran yang baik dari kesiapan fisik maupun materi dan lainnya yang akan diajarkan pada santri.

Dalam suatu pembelajaran fasilitas merupakan suatu faktor yang dapat memicu lancarnya suatu pembelajaran, karena dalam suatu pembelajaran antara faktor yang satu dengan lainnya saling berkaitan, apabila dalam suatu pembelajaran hanya ada fasilitas saja tanpa media pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Begitu pula guru dan santri yang harus saling melengkapi, sebab jika hanya guru yang antusias dalam pembelajaran al-qur'an dan furudhul ainiyah tapi santri tidak antusias, maka proses belajar mengajar tidak efektif sesuai dengan apa yang di harapkan, begitu pula sebaliknya.

Dalam pembelajaran tentulah segala upaya terbaik telah guru lakukan untuk menjadikan pembelajaran sedemikian rupa agar berjalan sesuai dengan tercapainya tujuan membaca Al-qur'an dengan benar dan memahami materi furudhul ainiyah dengan baik, namun pada kenyataannya terdapat suatu kendala yaitu berbedanya karakteristik semangat santri, baik dari segi kemampuan, maupun daya serap santri dan dari motivasi keluarga yang berbeda-beda. Dalam menangkap atau mengingat materi yang telah di pelajari, hal ini tidak dapat dipaksakan karena kemampuan mengingat santri memanglah berbeda-beda.

Adapun kesiapan guru, antusias santri dalam belajar yang baik ternyata tidaklah cukup untuk mengefektifkan suatu pembelajaran akan tetapi jika waktu yang kurang maksimal juga akan menjadi salah satu faktor penghambatnya penerapan strategi bakat minat al-qur'an dan furudhul ainiyah di lembaga I'dadiyah wilayah Al-Hasyimiyah.

